BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru. Pemberdayaan masyarakat pada umumnya menyasar kelompok masyarakat rentan dan lemah agar setelah diberdayakan mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut adalah sandang, pangan, dan papan.

Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya agar masyarakat lokal pada akhirnya berdaya secara ekonomi dan ekologis serta mandiri dengan cara yang berkelanjutan secara sosial. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya erat kaitannya dengan keberlanjutan, yang memerlukan kondisi kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat yang berkelanjutan dan selalu dinamis.

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai hasil pertanian mulai dari padi, singkong, jagung dan beberapa hasil pertanian lainnya yang sangat penting dalam industri nasional. Permintaan bahan pangan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama permintaan bahan pangan utama seperti beras, jagung, dan kedelai. Jagung merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah nasi. Selain

sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan sayuran yang dapat dimakan setelah nasi. Jagung merupakan salah satu jenis serealia yang berasal dari benua Amerika dan menyebar ke Asia dan Afrika. Selain gandum dan beras, jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat terpenting di dunia. Tanaman jagung juga menjadi sumber pendapatan di beberapa negara Asia, termasuk Indonesia, rata-rata produktivitas jagung tiap daerah adalah 5,23 ton.

Sumatera Utara sebagai daerah pertanian sekaligus penghasil utama jagung mempunyai potensi produksi jagung/17 ton dalam 1 tahun yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Setelah padi, jagung merupakan salah satu komoditas yang paling banyak dibudidayakan oleh petani, hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung nasional memiliki jumlah tanam dan produksi jagung yang signifikan. Kabupaten Toba sebagai salah satu daerah yang terletak di lereng pegunungan juga merambah pada sektor pertanian, masyarakat Kabupaten Toba merupakan salah satu tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan. Kabupaten Toba mempunyai satu pemekaran, diantaranya Kecamatan Porsea yang berpenduduk 14.220 jiwa.

Tabel 1.1. Data Produksi Jagung Kabupaten Porsea Tahun 2021-2022.

Tahun	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
2021	3.675	21.972	5,99
2022	5.651	33.524	5,93

(Sumber : BPS Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Toba 2022)

Menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Porsea 2022, luas panen dan produktivitas untuk komoditi jagung di Kecamatan Porsea pada tahun 2022 mempunyai luas 140 ha dengan produksi sebesar 1.132 ton dan produktivitas 8,08 ton/ha. Pada tahun 2021 mempunyai luas 474 ha dengan produksi sebesar 2.816

ton dan produktivitas 5,94 ton/ha dan pada tahun 2022 mempunyai luas 270 ha dengan produksi sebesar 1.469,95 ton dan produktivitas 5,4 ton/ha.

Berdasarkan data di atas, dampak dari limbah bonggol jagung yang belum pernah dimanfaatkan menjadi sebuah permasalahan yang sama bagi kalangan petani di Desa Parparean IV, diantaranya dialami oleh ibu rumah tangga Desa Parparean IV yang dimana beberapa diantaranya bergabung ke dalam kelompok program Kementrian Sosial kelompok Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV, kelompok ini bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembuangan limbah bonggol jagung yang saat ini masih menjadi permasalahan, menjadi sebuah tuntutan dan suatu hal yang harus ditelaah oleh pemerintah setempat maka perlunya pemberdayaan masyarakat Desa Parparean IV yang ditujukan kepada Program Keluarga Harapan, program ini bertujuan sebagai peningkatan efektivitas pemahaman dan skill dari Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV.

Tujuan Program Keluarga Harapan secara umum adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas khususnya pada kelompok masyarakat, sedangkan tujuan khusus Program Keluarga Harapan adalah:

a. Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah untuk membantu kelompok-kelompok yang sangat miskin bertemu kebutuhan pendidikan dan kesehatan mereka dan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk meningkatkan belanja konsumen.
b. Program Keluarga Harapan diharapkan mampu mengubah perilaku keluarga sangat miskin dalam memeriksakan diri ke puskesmas/pascakelahiran/anak

dan menyekolahkan anaknya ke sekolah dan lembaga pendidikan.

Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea juga sebagai salah satu daerah penghasil jagung yang tinggi, dimana mayoritas masyarakat desa ini berladang lahan jagung dan bereksplorasi pada pertanian jagung. Dalam Desa Parparean IV terbentuk Program Keluarga Harapan yang dibentuk oleh Dinas Sosial dalam upaya penyejahteraan masyarakat sebagai kelompok yang dibina dan dibentuk yang dimana bermata pencaharian pada pertanian jagung, hasil pertanian jagung selama ini bukan hanya untuk bahan pangan namun berdampak pada limbah yang dihasilkan, diantaranya limbah bonggol jagung.

Dampak diantaranya limbah bonggol jagung yang hanya dibakar, dibuang, dan tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parparean IV Porsea berdampak pada kendala petani jagung dalam menanam kembali jagung di ladang, dan banyaknya sampah yang menumpuk, dan kendala proses pengelolaan penanaman yang tentunya mencemari lingkungan sekitar, sampah bonggol jagung yang menumpuk hanya dibiarkan saja oleh masyarakat desa tanpa adanya upaya pengelolaan lebih lanjut.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, harus ada penanganan yang mudah dengan biaya yang minim, sehingga semua masyarakat mampu untuk melakukannya, salah satu alternatif pemanfaatan limbah pertanian adalah dengan melakukan proses pemberdayaan masyarakat Desa Parparean IV melalui proses fermentasi bonggol jagung untuk budidaya jamur jenggel sehingga dapat memberikan solusi bagi Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV Porsea. Inilah yang melatarbelakangi dilakukannya kegiatan penelitian dengan judul

penelitian **"Pemberdayaaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Media Tanam Jamur (Studi Pada Kelompok PKH) di Desa Parparean IV Porsea".**

1.2 Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dalam penelitian ini maka tidak semua masalah yang telah di identifikasi akan diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah bonggol jagung pada Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah bonggol jagung bagi Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendekskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah bonggol jagung bagi Program Keluarga Harapan Desa Parparean IV.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

   Bagi Program Keluarga Harapan digunakan sebagai inovasi pengembangan bagi Program Keluarga Harapan dalam sebuah rancangan

program keberlanjutan kedepannya.

2. Secara Teoritis

   Memperkaya kajian pengembangan dalam penelitian dibidang pemberdayaan masyarakat, berdasarkan studi permasalahan di lingkungan masyarakat yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan masyarakat.